

## **BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal antara lain yaitu:

1. Investasi Sektor Industri Tekstil (INV) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek, namun negatif dan tidak signifikan dalam jangka panjang terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi pada periode tertentu dalam jangka pendek belum secara langsung meningkatkan ekspor, bahkan cenderung menekan nilai ekspor akibat proses penyesuaian produksi dan realisasi investasi. Sementara itu, dalam jangka panjang investasi belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan ekspor pakaian jadi.
2. Kurs rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (KURS) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek, namun positif dan tidak signifikan dalam jangka panjang terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah dalam jangka pendek justru menekan ekspor akibat meningkatnya biaya impor bahan baku, sedangkan dalam jangka panjang perubahan nilai tukar belum memberikan dampak yang berarti terhadap kinerja ekspor pakaian jadi.

3. Inflasi Dalam Negeri (INF) terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek, namun positif dan tidak signifikan dalam jangka panjang terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia. Peningkatan inflasi dalam jangka pendek cenderung meningkatkan biaya produksi sehingga menurunkan daya saing ekspor, sedangkan dalam jangka panjang pengaruh inflasi tidak lagi signifikan karena adanya penyesuaian harga serta efisiensi biaya oleh pelaku industri.
4. Indeks Produksi Industri (IPI) terbukti berpengaruh positif dan signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia. Peningkatan kinerja produksi industri mendorong peningkatan kapasitas dan efisiensi produksi, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan nilai ekspor pakaian jadi Indonesia secara berkelanjutan.
5. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat adalah indeks produksi industri. Hal ini ditunjukkan oleh nilai elastisitas IPI sebesar 4,13, yang berarti bahwa setiap peningkatan IPI sebesar 1 persen akan meningkatkan nilai ekspor pakaian jadi Indonesia sebesar 4,13 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas dan kinerja produksi industri menjadi faktor utama dalam mendorong peningkatan ekspor pakaian jadi Indonesia, dibandingkan dengan variabel investasi, kurs, maupun inflasi yang memiliki pengaruh relatif lebih kecil.

## B. Implikasi

Untuk meningkatkan ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat maka implikasi yang dapat dihasilkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks produksi industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas dan efisiensi produksi industri merupakan faktor penting dalam mendorong ekspor pakaian jadi. Oleh karena itu, pemerintah perlu mendorong peningkatan kinerja sektor industri melalui pengembangan infrastruktur industri, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penerapan teknologi dan inovasi dalam proses produksi. Kebijakan industrialisasi yang berorientasi pada peningkatan produktivitas dan efisiensi akan memperkuat daya saing industri pakaian jadi Indonesia di pasar internasional.
2. Berdasarkan hasil estimasi model ARDL, terdapat hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara investasi sektor industri, nilai tukar, inflasi, dan Indeks Produksi Industri terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika Serikat. Nilai *Error Correction Term* (ECT) yang negatif dan signifikan menunjukkan bahwa setiap ketidakseimbangan dalam jangka pendek akan disesuaikan menuju keseimbangan jangka panjang secara relatif cepat. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah

sebaiknya tidak hanya berorientasi pada dampak jangka pendek, tetapi juga memperhatikan konsistensi dan keberlanjutan kebijakan dalam jangka panjang agar mampu mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekspor pakaian jadi secara berkelanjutan.

